

PENGARUH KEMATANGAN EMOSI DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP RESILIENSI SISWA SMPN 1 TAKERAN

Luluk Dayana^{1*}, Ibnu Mahmudi², Noviyanti Kartika Dewi³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun

email: *lulukdayana1234@gmail.com

Kata Kunci / Keywords:	Abstrak / Abstract
Kematangan interaksi resiliesni emosi, sosial,	<p>Fenomena di sekolah menunjukkan terdapat pelanggaran siswa sering terlambat, terlibat petengkaran, selalu berperasangka buruk kepada teman, sehingga menimbulkan permusuhan. Hal ini dapat diartikan sebagai emosi yang belum matang. Sedangkan interaksi sosialnya terdapat beberapa kelompok sosial pada tiap kelas, merasa minder jika berteman dengan siswa yang lebih kaya, memiliki sifat tertutup, kurang berani berkomunikasi dan adanya sifat keragu-raguan dalam menilai orang lain. Hal demikian tentunya dapat berkaitan dengan kemampuan beradaptasi terhadap situasi sulit (Resiliensi). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara kematangan emosi (X_1) dan interaksi sosial (X_2) terhadap resiliensi (Y). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif <i>ex post facto</i>. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dengan model <i>skala likert</i>. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus korelasi <i>product moment</i> dan regresi linier berganda.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh kematangan emosi terhadap resiliensi siswa kelas VIII SMPN 1 Takeran dimana korelasinya sedang, dapat dilihat nilai sig $0,000 < 0,05$ dan <i>pearson correlation</i> 0,524. 2) ada pengaruh interaksi sosial terhadap resiliensi siswa kelas VIII SMPN 1 Takeran dimana korelasinya tinggi, dapat dilihat nilai sig $0,000 < 0,05$ dan <i>pearson correlation</i> 0,746. 3) ada pengaruh kematangan emosi dan interaksi sosial terhadap resiliensi siswa kelas VIII SMPN 1 Takeran dengan menghasilkan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $40,925 > F$ tabel 2.75.</p>
Emotional social resilience maturity, interaction,	<p><i>The phenomenon at school shows that students are often late, get into fights, always have a bad attitude towards friends, causing hostility. This can be interpreted as an immature emotion. While the social interaction there are several social groups in each class, feel inferior when friends with students who are richer, have a closed nature, lack the courage to communicate and have doubts in judging others. This of course can be related to the ability to adapt to difficult situations (Resilience). The purpose of this study was to determine the effect of emotional maturity ($X1$) and social interaction ($X2$) on resilience (Y). In this study using an ex post facto quantitative approach. The instrument used to collect data is a questionnaire with a Likert scale model. While the data analysis technique uses the product moment correlation formula and multiple linear regression. The results showed that 1) there was an influence of emotional maturity on the resilience of grade VIII students of SMPN 1 Takeran where the correlation was moderate, it could be seen that the sig value was $0.000 < 0.05$ and the Pearson correlation was 0.524. 2) there is an effect of social interaction on the resilience of class VIII students of SMPN 1 Takeran where the correlation is high, it can be seen that the sig value is 0.000</i></p>

<0.05 and the Pearson correlation is 0.746. 3) there is an influence of emotional maturity and social interaction on the resilience of class VIII students of SMPN 1 Takeran by producing a sig value of 0.000 <0.05 and a calculated F value of 40.925 > F table 2.75.

PENDAHULUAN

Pada tahap remaja seorang remaja tentunya akan mengalami tahap perkembangan emosi, puncak emosionalitas di alami dengan perkembangan emosi yang tinggi. Menurut Susilowati (2013) kematangan emosi adalah kemampuan individu dalam mengendalikan emosi yang dapat dilihat dari bagaimana dia dapat bersikap toleran, memiliki perasaan nyaman dan aman, memiliki kontrol diri sendiri, memiliki perasaan mau menerima dirinya dan orang lain, dan dapat mengungkapkan secara konstruktif dan kreatif pada setiap emosinya. Seseorang memiliki kematangan emosi umumnya nampak pada bagaimana cara individu itu menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional. Dengan emosi yang matang dapat memberikan emosi yang stabil, tidak berubah-ubah dari suasana hati ke suasana hati yang lain. dengan kata lain remaja yang memiliki kematangan emosi pada umumnya dapat di lihat dari bagaimana dia mampu mengontrol diri dengan baik, mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan situasi dan keadaan yang tepat sehingga memudahkan untuk beradaptasi (Faiz *et al.*, 2019).

Rau, dkk (2017) menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah hubungan saling mempengaruhi antara individu satu dengan idividu lainnya sehingga mampu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lain dan sebaliknya. Interaksi sosial sebagai hubungan sosial yang dinamis dengan kelompok. Remaja yang mampu berinteraksi sosial dengan baik dalam lingkungannya, umumnya akan nampak bagaimana mereka akan memiliki banyak teman dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik tanpa menyebabkan timbulnya perasaan tegang yang mempengaruhi emosinya. Dalam interaksi sosial individu atau kelompok yang terlibat dapat saling bekerjasama bahkan dapat berkonflik secara formal maupun informal, secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk interaksi (Anggriana, Kadafi and Trisnani, 2017). Fenomena tersebut dapat dikaitkan dengan kemampuan beradaptasi terhadap situasi sulit (Resilience). Sahrani, dkk (2017) menyatakan bahwa resiliensi adalah daya ketahanan mental seseorang dalam menghadapi tantangan hidup, yang memiliki kemampuan diri untuk mengatasi dan kembali bangkit dari keterpurukan. Yang nantinya dengan adanya pengalaman hidup yang berat akan memperoleh manfaat yang bermakna dan dapat mencapai suatu prestasi yang lebih baik. Resiliensi menjadi salah satu faktor utama bagi individu untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam berbagai macam perubahan yang memicu timbulnya stres.

Hal tersebut dapat didukung dengan penelitian terdahulu dari beberapa para ahli yang telah melakukan penelitian tentang interaksi sosial berpengaruh pada resiliensi yang di benarkan oleh pernyataan Desmita (2014) yang berpendapat bahwa dalam membangun resiliensi siswa dapat di perkuat dengan hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya. Penelitian lain Isfaisyah (2019) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dukungan teman sebaya terhadap resiliensi. Penelitian lain terkait kematangan emosi terhadap resiliensi adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Karrenman and Vingerhoets (2012) yang menunjukkan terdapat hubungan antara regulasi emosi terhadap resiliensi yaitu semakin baik individu mengontrol emosinya semakin mampu dia untuk bangkit dari masalah yang di hadapi dan dapat menyelesaikannya dengan baik. Selain itu Troy and Mauss (2011) mengemukakan individu yang memiliki kemampuan mengontrol emosi nya secara matang cenderung akan memunculkan resiliensi setelah menghadapi masalah, dibandingkan individu yang memiliki kemampuan kontrol emosi yang rendah.

Beberapa penelitian yang penulis paparkan diatas dapat saling berkaitan dengan tingkat kematangan emosi dan interaksi sosial individu. Bahwa siswa dengan kematangan emosi yang baik maka individu dapat berfikir atau menilai secara kritis situasi yang dialami sebelum beraksi secara emosional, dan juga dengan interaksi sosial yang baik, mampu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu lainnya, maka akan mudah bagi individu untuk berbaur dan menciptakan hubungan sosial yang baik. Sehingga, dengan pengaruh kematangan emosi dan interaksi sosial maka dapat menumbuhkan resiliensi pada siswa di SMPN 1 Takeran. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh kematangan emosi dan interaksi sosial terhadap resiliensi diri remaja di SMPN 1 Takeran. Dengan demikian maka peneliti mengambil judul “*Pengaruh Kematangan Emosi Dan Interaksi Sosial Terhadap Resiliensi Siswa Di SMPN 1 Takeran*”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian korelasi *ex post facto*. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif di karenakan data yang di olah merupakan data rasio dan yang dijadikan fokus pada penelitian adalah untuk mengetahui besar pengaruhnya antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Takeran ajaran tahun 2021/2022 yang berjumlah 80 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Hingga sampel yang diperoleh sebanyak 66 setelah di hitung menggunakan rumus Slovin Maka jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 66 siswa.

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel di ambil dengan cara menggunakan gulungan kertas seperti undian atau lotre. Sampel diambil/terpilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dengan model *skala likert*. Validitas dan reliabilitas instrumen di uji menggunakan spss. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik korelasional dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan rumus regresi linier berganda, karena hasil yang terkumpul berupa data interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari penelitian tentang kematangan emosi berpengaruh signifikan terhadap resiliensi diri siswa kelas VIII SMPN 1 Takeran. Dari hasil analisis variabel kematangan emosi terhadap resiliensi diperoleh dugaan ada pengaruh yang signifikan kematangan emosi terhadap resiliensi diri berdasarkan tabel 4.4. Diketahui bahwa nilai signifikansi dari kematangan emosi dan resiliensi adalah 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kematangan emosi terhadap resiliensi. Selain itu dilihat dari nilai *pearson correlation* sebesar 0,524 dimana dilihat dari pedoman derajat hubungan $0,41 < 0,524 < 0,60$ sehingga dapat diketahui tingkat korelasinya sedang. Kematangan emosi akan memberikan pengaruh pada setiap individu untuk menumbuhkan kematangan emosi sehingga siswa mampu mengendalikan, menerima segala sesuatu emosi yang dirasakan. Siswa yang memiliki kematangan emosi yang baik atau cukup tinggi maka semakin tinggi pula resiliensi diri siswa.

Dengan kematangan emosi siswa dapat dengan baik menangani permasalahan yang terjadi lebih objektif, tidak implusiv, mampu mengendalikan ekspresi dengan baik serta bertanggung jawab terhadap segala tindakannya. Jika seorang mempunyai kematangan emosi yang baik maka resiliensi diri siswa juga tinggi dalam proses belajar. Menurut Fitri (2017) kematangan emosi individu mampu melihat permasalahan secara obyektif, individu tersebut memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau mengontrol emosi dan dapat berfikir secara matang.

Maka dengan kematangan emosi dapat berguna untuk mengendalikan diri saat menghadapi emosi yang muncul secara berlebihan, sehingga akan lebih mudah individu untuk melakukan penyesuaian diri. Sedangkan menurut Baradja (2005). Kematangan emosi dapat dipengaruhi dari kondisi individu itu sendiri, kondisi individu yang dapat mempengaruhi emosi dapat menentukan tingkat resiliensi diri siswa. Sehingga dapat dilihat adanya pengaruh yang signifikan antara kematangan emosi terhadap resiliensi. Jadi semakin tinggi kematangan emosi siswa maka semakin tinggi pula resiliensi diri siswa begitu pula sebaliknya semakin rendah kematangan emosi siswa maka semakin rendah tingkat resiliensinya.

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh interaksi sosial mempengaruhi resiliensi diri siswa. Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai signifikansi dari interaksi sosial dan resiliensi adalah 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa ada pengaruh antara interaksi sosial terhadap resiliensi. Selain itu dilihat dari nilai *pearson correlation* sebesar 0,746 dimana dilihat dari pedoman derajat hubungan $0,61 < 0,746 < 0,80$ sehingga dapat diketahui tingkat korelasinya tinggi. Dengan interaksi sosial siswa mampu meningkatkan resiliensi diri karena interaksi sosial dapat mengubah atau mempengaruhi perilaku siswa tersebut. Dapat dilihat dari bagaimana siswa bergaul dengan teman sebaya, berinteraksi dengan guru dan tenaga kependidikan lain dapat mempengaruhi bagaimana mereka bersikap dan menghadapi segala kendala maupun permasalahan yang terjadi saat belajar. Indriani, dkk (2019) menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh individu dengan individu lain dan dapat saling mempengaruhi individu satu dengan individu lain. Dalam hubungan tersebut dapat terjadi hubungan timbal balik. Sedangkan menurut Rau, dkk (2017) menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah hubungan saling mempengaruhi antara individu satu dengan individu lainnya sehingga mampu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lain dan sebaliknya. Interaksi sosial sebagai hubungan sosial yang dinamis dengan kelompok. Sehingga dapat kita lihat adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dan resiliensi.

Dari hasil analisis variabel ada pengaruh secara simultan kematangan emosi dan interaksi sosial terhadap resiliensi diri siswa. Terbukti kedua variabel kematangan emosi dan interaksi sosial memberikan sumbangan pengaruh terhadap resiliensi diri siswa. Dilihat dari nilai R square sebesar 0,565 mengandung arti bahwa pengaruh variabel x_1 dan x_2 secara simultan terhadap y sebesar 56,5 % dan nilai signifikan untuk pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai F hitung 40.925 $> F$ tabel 2.75. Semakin tinggi kematangan emosi dan interaksi sosial akan mempengaruhi tingkat resiliensi diri siswa. Artinya ada pengaruh secara simultan dan signifikan kematangan emosi dan interaksi sosial terhadap resiliensi diri siswa kelas VIII SMPN 1 Takeran. Seorang siswa akan cenderung mempunyai resiliensi diri yang tinggi apabila memiliki kematangan emosi dan interaksi sosial yang baik. Oleh sebab itu kematangan emosi dan interaksi sosial sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu.

SIMPULAN

Dari data yang telah dianalisis dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh 3 kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kematangan emosi terhadap resiliensi siswa kelas VIII SMPN 1 Takeran tahun ajaran 2021/2022.
2. Ada pengaruh interaksi sosial terhadap resiliensi siswa kelas VIII SMPN 1 Takeran tahun ajaran 2021/2022.
3. Ada pengaruh kematangan emosi dan interaksi sosial terhadap resiliensi siswa kelas VIII SMPN 1 Takeran tahun ajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Baradja. A. (2005). *Psikologi Perkembangan, Tahapan-tahapan dan Aspek-aspeknya*. Jakarta: Studia Press.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitri F. N & Adelya B. (2017). Kematangan Emosi Remaja Dalam Pengentasan Masalah. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*. Vol 2 No 2
- Isfaisyah, dkk (2019). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi siswa serta impikasi terhadap bimbingan pribadi sosial. *Jurnal. Untirta ac id*
- Karremen, Annemiek, and Ad J. J. M. Bingerhoets. (2012). Attachment and Well-Being: The Mediating Role of Emotion Regulation and Resilience. *Personality and Individual Differences* 53 (7):821-26. doi: 10.1016/j.paid.2012.06.014
- Malentika. N, Itryah, Muwardah. M. (2017). Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Suasana Hati Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, Vol.11 No.2, 97-106
- Rau, N. A., Rompas, S., & Kallo, V.D. (2017). Hubungan depresi dengan interaksi sosial lanjut usia di desa tombasian atas kecamatan kawangkoan barat. *Jurnal keperawatan*, 5, 1-5.
- Sahrani. R., Tiatri. S., Saraswati. L (2017). Peran Self-Esteem An Scool Well-Being Pada Esiliensi Siswa SMK Pariwisata. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*. Vol. 1, No.2
- Susilowati, E. (2013). Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Akselerasi Tingkat SMP. *Jurnal Online Psikologi*, I(1), 2-4.
- Troy, Allison S., and Iris B. Mauss. (2011). "Resilience in the Face of Stress: Emotion Regulation as a Protective Factor." *Resilience and Mental Health: Challenges Across the Lifespan* 30–44. doi: 10.1017/CBO9780511994791.004.